

Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Siswa dan Solusi Penanganannya di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan

Najma Alya Syahim^{1*}, Diwani Yohana Sijabat², Latri Simatupang³, Kesya Simamora⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate, Kota Medan, Prov. Sumatera Utara

E-mail: najmaalyaa017@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6958>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 09 May 2026

Revised: 24 May 2026

Accepted: 16 June 2026

Kata Kunci:

keterlambatan siswa, kedisiplinan, faktor penyebab, solusi penanganan, sekolah menengah atas.

Keywords:

Student tardiness, discipline, causal factors, handling solutions, senior high school.

ABSTRACT

Keterlambatan siswa merupakan salah satu permasalahan kedisiplinan yang masih sering terjadi di lingkungan sekolah dan dapat memengaruhi proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab keterlambatan siswa serta solusi penanganannya di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas siswa, dan pihak sekolah yang terkait dengan permasalahan keterlambatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan siswa disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal seperti kurangnya disiplin dan motivasi belajar siswa, serta faktor eksternal seperti kondisi keluarga, jarak rumah ke sekolah, dan transportasi. Upaya penanganan yang dilakukan sekolah meliputi pemberian sanksi edukatif, pembinaan kedisiplinan, kerja sama dengan orang tua, serta pemberian motivasi dan pengawasan yang lebih intensif kepada siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penanganan keterlambatan siswa memerlukan kerja sama antara sekolah, guru, orang tua, dan siswa agar kedisiplinan siswa dapat meningkat secara optimal.

Student tardiness is one of the disciplinary problems that still frequently occurs in the school environment and can affect the teaching and learning process. This study aims to analyze the factors causing student tardiness and the solutions for handling it at SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan. The research method used was descriptive qualitative research with data collection techniques through interviews and documentation. The research subjects consisted of students and school authorities related to the problem of tardiness. The results of the study showed that student tardiness was caused by several factors, namely internal factors such as lack of discipline and learning motivation, as well as external factors such as family conditions, distance from home to school, and transportation. The handling efforts carried out by the school included providing educational sanctions, disciplinary guidance, cooperation with parents, and providing motivation and more intensive supervision to students. This study concludes that handling student tardiness requires cooperation between schools, teachers, parents, and students so that student discipline can improve optimally.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Najma Alya Syahim, et al (2026). Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Siswa dan Solusi Penanganannya di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan, 4(4) 27309-27311. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6958>

PENDAHULUAN

Keterlambatan siswa datang ke sekolah merupakan salah satu bentuk ketidakdisiplinan yang dapat mengganggu proses pembelajaran di sekolah, terutama kegiatan belajar mengajar di kelas. Siswa yang datang terlambat cenderung kehilangan kesempatan mengikuti pelajaran secara utuh sehingga dapat memengaruhi konsentrasi dan prestasi belajar. Selain berdampak pada siswa yang bersangkutan,

keterlambatan juga dapat mengganggu suasana belajar di kelas dan memengaruhi kedisiplinan siswa lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Nakpodia dan Dafiaghor (2011) menunjukkan bahwa keterlambatan siswa ke sekolah memiliki hubungan positif dengan rendahnya prestasi akademik siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin sering siswa datang terlambat ke sekolah, maka semakin rendah pula kinerja akademik yang dimilikinya. Oleh karena itu, permasalahan keterlambatan siswa perlu mendapat perhatian dari pihak sekolah agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan siswa terlambat datang ke sekolah, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi kebiasaan bangun terlambat, tidur terlalu larut malam, dan kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin waktu. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kemacetan di jalan, keterlambatan kendaraan umum, serta jarak rumah yang jauh dari sekolah. Selain itu, keterlambatan siswa juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti menunggu atau menjemput teman, kendaraan mengalami kerusakan, kurangnya perhatian orang tua, dan pengaruh lingkungan pertemanan yang kurang disiplin.

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2009), keterlambatan siswa dapat terlihat dari kebiasaan datang ke sekolah setelah jam pelajaran dimulai, menggunakan waktu istirahat melebihi batas yang ditentukan, serta sengaja memperlambat diri masuk ke kelas meskipun mengetahui pembelajaran telah dimulai. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa agar mampu meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap waktu.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab keterlambatan siswa serta solusi penanganannya di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan mengetahui permasalahan-permasalahan apa saja yang sering terulang di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan dan permasalahan yang kami angkat yaitu tentang Keterlambatan Siswa. Pendekatan kualitatif digunakan agar peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai perilaku, kondisi, dan faktor yang memengaruhi keterlambatan siswa.

Subjek Penelitiannya adalah salah satu Guru BK yang berkaitan dengan masalah keterlambatan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai penyebab keterlambatan dan Upaya penanganannya. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti catatan keterlambatan siswa.

Teknik Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan penelitian, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami, sedangkan penarikan Kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan, ditemukan bahwa faktor ekonomi dan kondisi keluarga menjadi penyebab dominan keterlambatan siswa. Beliau menyatakan “rata-rata hampir lima puluh persen siswa kita itu, pulang sekolah ada yang bekerja, mereka kan kita pulang jam empat sore. Nanti bekerjalah mereka mulai dari sore misalnya jam enam atau jam lima sampai ke tengah malam. Jadi ke paginya nanti mereka terlambat atau banyak juga yang mungkin bantu orang tua nya dulu jualan, atau belanja, atau mungkin ngasih makan sapi dulu pagi-pagi, seperti itu. Itu banyak yang menyebabkan siswa-siswa kita terlambat.” hal tersebut membuat mereka kelelahan dan datang terlambat pada keesokan harinya. Selain itu, masalah keluarga juga menjadi faktor siswa terlambat, seperti yang dijelaskan oleh Guru BK “delapan puluh persen siswa kita itu permasalahan banyak dari keluarga”. Kondisi ini diperparah dengan minimnya perhatian orang tua, seperti pengakuan seorang siswa yang diceritakan oleh Guru BK “mamaku gak pernah tanya bu, aku pulang sekolah cape nggak”. Untuk mengatasi akar masalah tersebut, sekolah tidak

cukup hanya memberikan sanksi seperti yang Guru BK jelaskan “Kalau untuk menanggulangi keterlambatan biasa kan kalau pagi kami kan guru BK di depan. Itu dicatat dulu namanya dan nanti kami lihat dulu kalau misalnya dia udah tiga hari berturut-turut terlambat kami akan libatkan orang tua, nah kami panggil orang tua. Kalau memang tidak ada perubahan, biasa kami kan ada juga kunjungan, kunjungan ke rumah”. Diperlukan intervensi yang membangun tanggung jawab internal siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2019) membuktikan bahwa konseling kelompok realita dengan teknik WDEP (Wants, Direction, Evaluation, Planning) efektif menurunkan tingkat keterlambatan siswa. Teknik Wants bertujuan membantu siswa mengidentifikasi keinginan dan kebutuhan mereka, misalnya keinginan untuk tetap bersekolah meskipun harus bekerja. Teknik Direction mengarahkan siswa untuk melihat perilaku saat ini, seperti kebiasaan bangun kesiangan akibat kelelahan, serta konsekuensi dari perilaku tersebut. Teknik Evaluation mengajak siswa menilai apakah perilaku terlambat mereka efektif dalam mencapai keinginan mereka. Terakhir, teknik Planning mendorong siswa menyusun rencana konkret dan realistis, misalnya mengatur waktu tidur dan bangun yang lebih baik atau berkoordinasi dengan orang tua terkait jadwal bekerja. Untuk itu Solusi yang dapat diberikan yaitu konseling kelompok realita, khususnya bagi siswa yang terlambat berulang kali karena faktor kelelahan bekerja dan kurangnya perhatian keluarga, dengan menggabungkan sanksi yang sudah ada dan konseling realita agar siswa tidak hanya jera tetapi juga memiliki tanggung jawab pribadi untuk disiplin waktu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan, dapat disimpulkan bahwa keterlambatan siswa merupakan permasalahan kedisiplinan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi mengapa kebanyakan peserta didik itu datang terlambat ke sekolah ada pun faktor-faktornya yaitu kondisi ekonomi keluarga, jarak rumah ke sekolah, transportasi, serta kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua.

Upaya penanganan keterlambatan siswa tidak cukup hanya melalui pemberian sanksi, tetapi juga memerlukan pendekatan yang lebih mendidik dan berkelanjutan. Sekolah telah melakukan berbagai langkah seperti pencatatan keterlambatan, pembinaan oleh guru BK, pemanggilan orang tua, hingga kunjungan ke rumah siswa. Selain itu, penerapan konseling kelompok realita dengan teknik WDEP dinilai dapat membantu siswa meningkatkan tanggung jawab pribadi dan kedisiplinan waktu. Oleh karena itu, kerja sama antara sekolah, guru, orang tua, dan siswa sangat diperlukan agar permasalahan keterlambatan dapat diatasi secara optimal dan tercipta lingkungan belajar yang lebih disiplin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Nakpodia, E. D., & Dafiaghor, F. K. (2011). Lateness: A major problem confronting school administrators in Delta State, Nigeria. *International Journal of Science and Technology Education Research*, 2(4), 58–61. https://academicjournals.org/article/article1379515879_Nakpodia%20and%20Dafiaghor.pdf
- Prayitno & Amti, E. (2009). *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Pratiwi, S., & Pratiwi, T. I. (2019). Penerapan konseling kelompok realita untuk menurunkan tingkat keterlambatan siswa SMA Negeri 1 Gresik. *Jurnal BK UNESA*, 9(3). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/27540>